

BAB 4

PERANCANGAN INTERIOR MUSEUM SEJARAH PERADABAN ISLAM JAWA BARAT

4.1 Deskripsi Tema dan Konsep

4.1.1 Tema Perancangan

Tema pada perancangan Museum Sejarah Peradaban Islam Jawa Barat ini menghadirkan suatu tahapan yang diambil dalam perkembangan islam di Jawa Barat. Aksen yang diterapkan dalam perancangan ini merupakan suatu kedamaian dalam langkah penyebaran Islam di Jawa Barat. Maka dari itu tema yang diterapkan pada perancangan Museum Sejarah Peradaban Islam Jawa Barat ini adalah "*The Harmony of Acculturation*". Yang dimaksud dari "*The Harmony of Acculturation*" adalah suatu implementasi dari perkembangan Islam masuk ke Jawa Barat yang dimana kita ketahui perkembangannya melalui pendekatan yang damai seperti jalur perdagangan, kesenian serta mengajar melalui pesantren.

4.1.2 Konsep Perancangan

Pada perancangan interior Museum Sejarah Peradaban Islam Jawa Barat ini mengacu terhadap tema yaitu "*The Harmony of*

Acculturation". Dimaksudkan *The Harmony of Acculturation* adalah suatu implementasi dari perkembangan Islam masuk ke Jawa Barat yang dimana kita ketahui perkembangannya melalui pendekatan yang berbeda yaitu dengan perdagangan, kesenian serta mengajar melalui pesantren. Dengan digunakannya tema tersebut maka perancangan ini sebisa mungkin menggambarkan keharmonisan dan keberagaman dari peroses perkembangan Islam di Jawa Barat. Dalam perancangannya makna dari kata keharmonisan dan keberagaman dibatasi hanya dalam ruang lingkup desain. Batasan dari kata keharmonisan itupun memiliki makna dalam perancangan ruangnya yang saling terhubung satu sama lain. Sedangkan akulturasi disini diartikan sebagai unsur budaya pra-Islam terutama dalam bentuk dan ragam hias dalam implementasi terhadap elemen interior seperti dinding dan partisi.

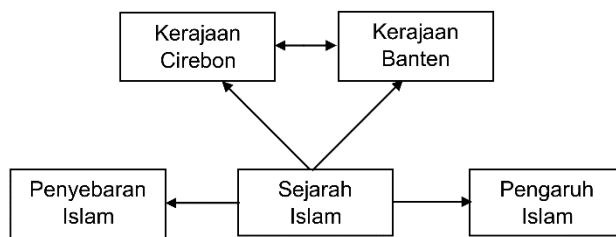
4.1.3 Peggayaan

Penggunaan peggayaan terhadap peracancangan ini adalah kontemporer yang dapat diartikan mengacu pada saat ini atau kekinian. Pengambilan peggayaan kontemporer ini mengacu terhadap perkembangan islam khususnya di Jawa Barat yang bisa menyesuaikan dengan keadaan dalam penyebarannya atau bisa disebut beradaptasi. Dalam perancangannya museum ini

menggunakan penggayaan kontemporer ialah pada waktu yang sama; semasa; sewaktu; pada masa ini; dewasa ini (KBBI).

4.1.4 *Story Line*

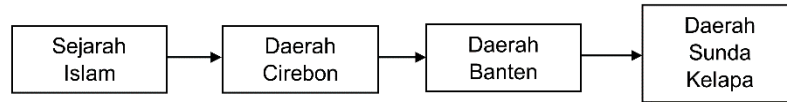
Story line atau disebut juga dengan alur cerita, bertujuan untuk mengarahkan pengunjung terhadap sebuah fasilitas pameran yang memberikan pemahaman materi yang terdapat di sebuah museum. Pada perancangan desain Museum Sejarah Paeradaban Islam Jawa Barat ini akan menyajikan sebuah alur cerita dengan sebuah pengelompokan dari peristiwa-peristiwa yang terdapat pada masa penyebaran Islam di Jawa Barat ini seperti Sejarah Penyebaran, Jalur Penyebaran, Kerajaan Islam Jawa Barat, Orang-orang yang berpengaruh terhadap penyebarannya serta pengaruh kebudayaan Islam dalam berbagai peninggalannya.



Gambar 4.1. Pengelompokan Area Pamer

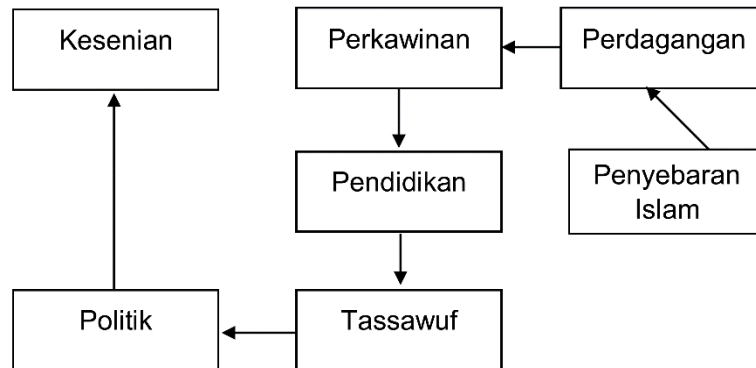
Pada Pengunjungan museum Sejarah Peradaban Islam Jawa Barat ini tahap awal pengunjung ke area pamer sejarah Islam setelah itu para pengunjung bisa memasuki area penyebaran

Islam atau pun area pengaruh Islam setelahnya bisa ke area kerajaan Cirebon dan Banten (Gambar 4.3).



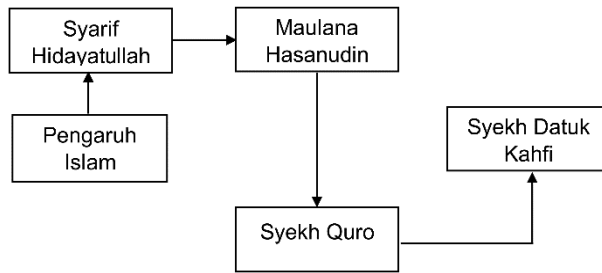
Gambar 4.2. Alur Benda Pamer Sejarah Islam Jawa Barat

Gambar 4.4 merupakan alur dari benda pamer terhadap area pamer sejarah Islam Jawa Barat yang diawali dengan daerah Cirebon berlanjut ke daerah Banten dan terakhir masuk area daerah Sunda Kelapa.



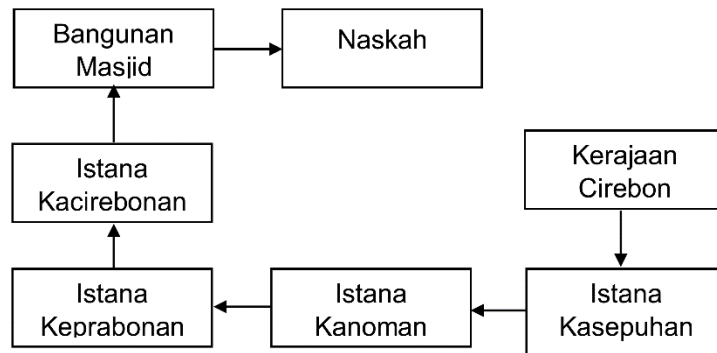
Gambar 4.3. Alur Benda Pamer Penyebaran Islam

Pada area Penyebaran islam pengunjung akan memasuki area benda pamer perdagangan setelah itu memasuki area perkawinan, area pendidikan, area tassawuf, politik dan terakhir di area kesenian (Gambar 4.5).



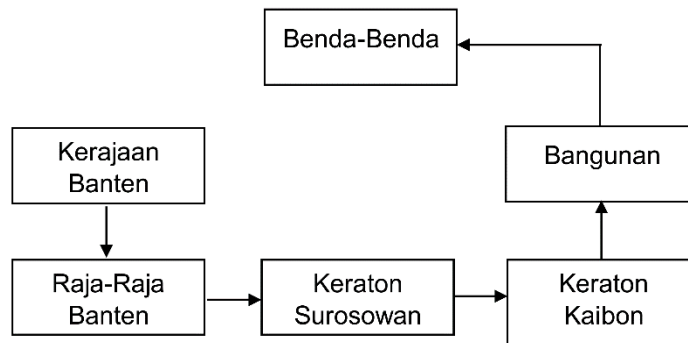
Gambar 4.4. Alur Benda Pamer Pengaruh Islam

Terhadap benda koleksi pada area pengaruh Islam diawali dengan Syarif Hidayatullah atau yang lebih dikenal sebagai Sunan Gunung Jati merupakan orang yang berpengaruh terhadap penyebaran Islam di Jawa Barat, serta anaknya juga yang bernama Maulana Hasanudin yang memimpin kerajaan Banten, dan Syekh Quro terakhir di area Syekh Datuk Kahfi (Gambar 4.6).



Gambar 4.5. Alur Benda Pamer Kerajaan Cirebon

Untuk area pameran kerajaan Cirebon (Gambar 4.7) pada awal memasuki area intana kasepuhan, istana Kanoman, istana Keprabonan dan instana Kacirebonan lalu pada area bangunan berupa masjid serta naskah naskah.



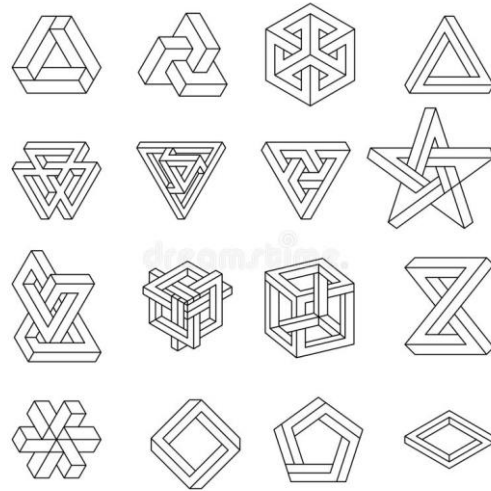
Gambar 4.6. Alur Benda Pamer Kerajaan Banten

Terakhir pada area benda pameran untuk kerajaan Banten yang awalnya pada pengenalan raja-raja di Banten setelah itu memasuki area Keraton Surosowan serta Keraton Kaibon lalu peninggalan bangunan dan area akhir melihat benda-benda seperti mahkota, keris dan lainnya (Gambar 4.8).

4.1.4.1 Konsep Bentuk

Konsep bentuk yang diusung dalam perancangan ini adalah sebuah bentuk geometri. Penggunaan bentukan geometri ini mengambil kedalam bersama atau secara berulang-ulang dapat dipakai dengan pola tertentu. Bentuk ini dipergunakan dalam perancangan merupakan selaras dengan tema yang diusung yaitu *The Harmony of Acculturation* yang diterjemahkan

dalam bentuk tema itu memiliki artian selaras atau sama. Pada perancangan bentuk ini akan diterapkan terhadap elemen desain yaitu lantai, dinding, serta *ceiling*.



Gambar 4.7. Contoh Bentuk Geometri
Sumber: <https://www.dreamstime.com>

4.1.4.2 Element Dekorasi

Konsep dekorasi terhadap ruang yang dipergunakan pada perancangan ini merupakan sebuah akulturasi dari bangunan bercorak islam yang memiliki latar belakang unsur kepercayaan dari zaman sebelumnya baik hindu budha serta masyarakat sekitar yang disebut unsur budaya pra Islam. Pada element dekorasi ini mengambil dari beberapa bangunan yang berfungsi sebagai mesjid.



Gambar 4.8. Ornamet Bunga Matahari di masjid Sang Cipta Rasa Cirebon dan Merah panjunan Cirebon

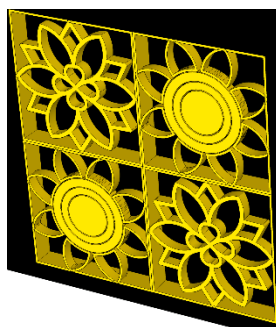


Gambar 4 9. Ornament Bunga Teratai yang terdapat di masjid Cirebon dan juga Masjid agung Banten



Gambar 4 10. Ornament dari bentuk Belah Ketupat yang terdapat di masjid Cirebon

Ragam hias yang terdapat pada ornament diatas merupakan stilasi dari berbagai ragam hias flora penggunaan tersebut juga memiliki arti sebagai penggambaran suasana kehidupan alam surgawi yang berasal dari kebudayaan hindu.



Gambar 4.11. Penerapan Ornament Bunga Matahari dan Bunga Teratai

Serta penerapan element kaligrafi terhadap ruang yang berfungsi sebagai treatment yang terdapat pada kolom.



Gambar 4.12 Kligrifi kufi LA ILLAHA ILLALLAH

4.1.4.3 Konsep Warna

Konsep warna yang diterapkan terhadap perancangan ialah Warna Putih sebagaimana dalam islam diartikan warna suci dan bersih serta warna krem yang berartikan kelembutan dan klasik. Kedua warna tersebut menjadikan warna dominan dalam perancangan ini serta penggunaan warna lain seperti warna emas dan abu-abu yang memiliki karakter akan menjadikan aksen.

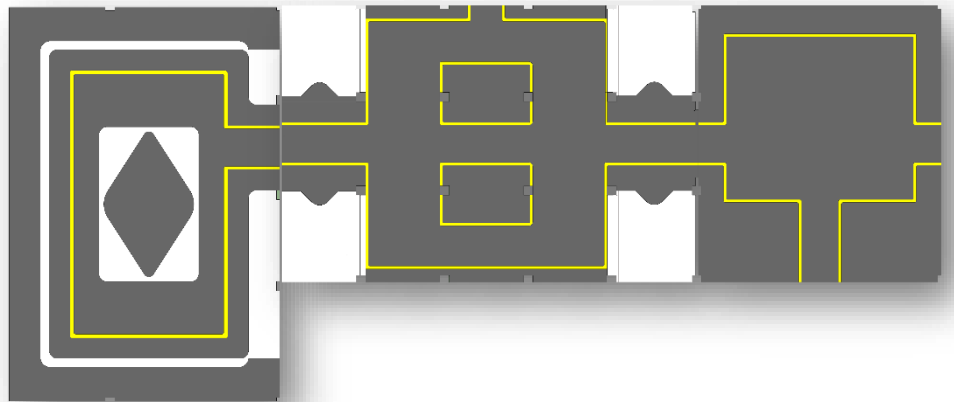


4.1.4.4 Lay Out Furniture

Lay out furniture pada perancangan Museum Sejarah Peradaban Islam Jawa Barat ini dengan pendekatan keseimbangan atau lebih dikenal dengan simetris hal ini bertujuan dengan islam itu sendiri yang seimbang dalam urusan kehidupan serta keimanan.

4.1.4.5 Pola Lantai

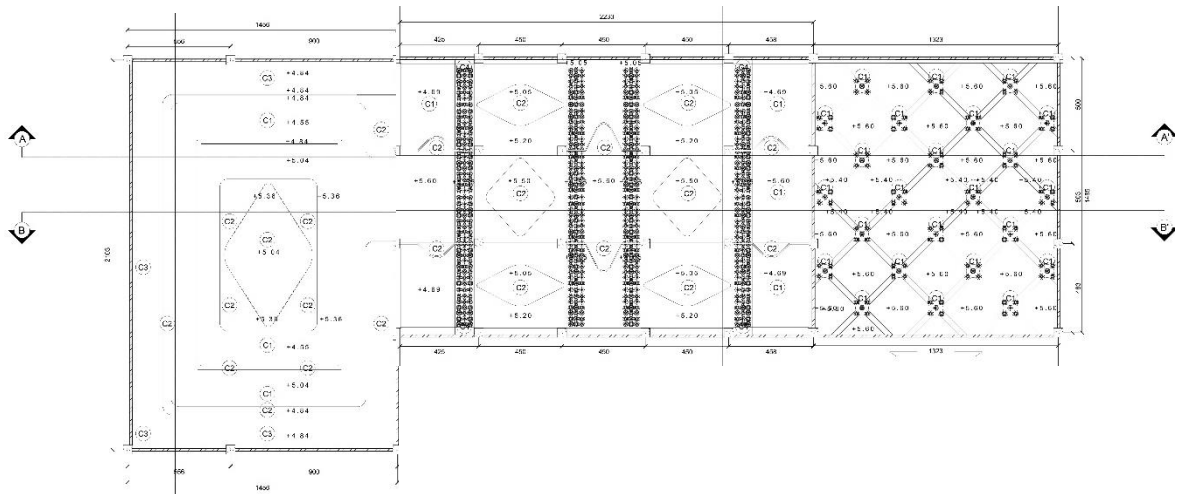
Pada lantai dalam perancangan fasilitas museum ini akan menggunakan perbedaan material yang terdapat pada perancangan yang bisa menjadi aksen terhadap pengarah jalur sirkulasi terhadap ruangan-ruangan, serta fungsi ruangnya pada perancangan.



Gambar 4.13 POLA LANTAI

4.1.4.6 Ceiling/ Lighting Plan

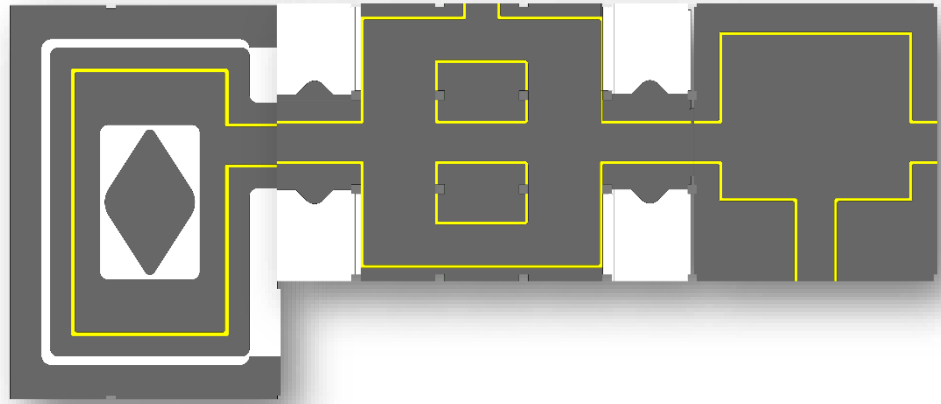
Pada *Ceiling/ lighting plan* dalam perancangan fasilitas museum ini akan dipergunakannya bentukan dari salah satu ornament Belah Ketupat yang telah diusung dan juga penerapan elevasi terhadap ceiling yang terdapat diruangan-ruangan tertentu menjadikannya aksen terhadap ruang.



Gambar 4.14 Gambar Bentuk Pola Ceiling dari Ornamen Belah Ketupat

4.1.4.7 Way Finding System

Penerapan terhadap *way finding sytem* pada perancangan interior Museum Sejarah Peradaban Islam Jawa Barat ini diterapkan terhadap beberapa elemen interior lantai. Dengan tujuan sebagai pengarah terhadap para pengunjung terhadap fasilitas museum ini.



Gambar 4.15. Contoh Penerapan Way Finding System Pada Lantai

4.1.4.8 Konsep Material

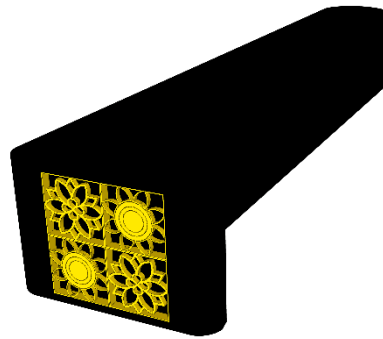
Konsep material pada perancangan ini menggunakannya perpaduan bahan material yang bersih dan terkesan flaksibel seperti lantai *finishing epoxy*, maupun dinding *concrete finishing epoxy*.

- *Calciboard*
- Gypsum
- Epoxy
- Akrilik
- Multipleks
- Konkret
- cat

Tabel 4.1. Keterangan Material

4.1.4.9 Konsep Furnitur

Konsep furniture yang diterapkan terhadap perancangan ini menggunakan bentuk dari salah satu ornament yang digunakan yaitu bunga matahari dengan mengambil salah satu klopak daunnya



Gambar 4 16. Furniture Bench

4.1.4.10 Konsep Penghawaan

Dalam perancangan Museum Sejarah Peradaban Islam Jawa Barat ini menggunakan penghawaan alami serta buatan untuk meminimalinis kenaikan suhu yang naik dengan secara drastis dari kondisi pengunjung yang ramai. Penghawaan buatan menggunakan AC (*Air Conditioner*) yang bertipe *center*.

4.1.4.11 Konsep Pecahaya

Pencahayaan yang diterapkan terhadap perancangan museum ini menggunakan pencahayaan buatan. Pada penerapannya pencahayaan ini menggunakan berbagai macam pencahayaan seperti *led strip* untuk

elemen estetika serta arah untuk pengunjung, *direct lighting* digunakan pada benda pameran, serta *general lighting* dipergunakan untuk area pencahayaan yang merata.



Gambar 4.17. LED Strip

Sumber: <https://sa.rsdelivers.com>, 14 April 2019



Gambar 4.18. Downlight

Sumber: <https://www.toolstation.com/cast-ring-240v12v-fixed-downlight/p95798>, 14 April 2019

4.1.4.12 Konsep Keamanan

Konsep keamanan yang diterapkan terhadap perancangan Interior Museum Sejarah Peradaban Islam Jawa Barat ini pengamanan terhadap benda koleksi yang ramah terhadap anak-anak serta penggunaan teknologi dalam sistem keamanan seluruh pada museum ini menggunakannya CCTV untuk mengawasinya kegiatan di museum ini, *smoke detector*, *sprinkler*, serta *fire hydrant* diperuntukan mengantisipasinya kebakaran didalam museum.